

**PENGARUH RASA PERCAYA DIRI DAN MOTIVASI BERPRESTASI
TERHADAP KINERJA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
(Survei Pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak)**

USMAEDI

**Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP Setia Budhi Rangkasbitung
usmaedikentlee@gmail.com**

Abstract

The research method used was a survey, a sample size of 45 teachers randomly selected from all social studies teachers in SD Negeri Sekec Kecamatan Rangkasbitung Kab. Lebak. Data collection was carried out by using questionnaire distribution techniques, data analysis, with descriptive statistical methods, multiple person correlation coefficient, determination coefficient, and regression analysis. The statistical test used the t test and F test. This research was conducted on December 6, 2018 to December 13, 2018 the results: $\hat{Y} = 126.887 + 0.166X_1 + 0.160 X_2$ Constant of 126.887 states that if the independent variable is considered constant, then the average Y will be increased by 126,879. The regression coefficient for X1 is 0.166, which states that each addition of X1 is 1 point, and X2 is constant, then Y will increase by 127.045. The regression coefficient of X2 is 0.160, which states that for each addition of X2 of 1 point and X1 is constant, then Y will increase by 127.039. This means that the variable Self-Confidence (X1) and Achievement Motivation (X2) affect the Social Science Teacher Performance variable.

Keywords: *Confidence, Achievement Motivation, Social Studies teacher performance.*

Abstrak

Metode penelitian yang digunakan adalah survai, sampel berukuran 45 guru yang dipilih secara random dari seluruh guru IPS di SD Negeri Sekecamatan Rangkasbitung Kab. Lebak. Pengumpulan data dilaksanakan dengan tehnik penyebaran angket, Analisis data, dengan metode statistik deskriptif, koefisien korelasi ganda person, koef determinasi, dan analisa regresi. Uji statistik dipergunakan Uji t dan Uji F. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Desember 2018 sampai dengan 13 Desember 2018 hasilnya: $\hat{Y} = 126,879 + 0,166X_1 + 0,160 X_2$ Konstanta sebesar 126,879 menyatakan bahwa jika variable independent dianggap konstan, maka rata-rata Y akan meningkat sebesar 126,879. Koefisien regresi X1 sebesar 0,166 menyatakan bahwa setiap penambahan X1 sebesar 1 point, dan X2 konstan, maka Y akan meningkat sebesar 127,045. Koefisien regresi X2 sebesar 0,160 menyatakan bahwa setiap penambahan X2 sebesar 1 point dan X1 konstan, maka Y akan meningkat sebesar 127,039. Hal ini berarti bahwa variable Rasa Percaya Diri (X1) dan Motivasi Berprestasi (X2) berpengaruh pada variable Kinerja Guru IPS.

Kata Kunci : *Rasa Percaya Diri, Motivasi Berprestasi, Kinerja guru IPS.*

Histori artikel : disubmit pada 5 Februari 2019; direvisi pada tanggal 21 Februari 2019;
diterima pada tanggal 16 Maret 2019

I. PENDAHULUAN

Berpikir tentang pendidikan untuk menyongsong masa depan, agar dapat dihasilkan anak didik yang baik secara moral spiritual dan cerdas intelektualnya, maka perlu dibangun sistem pendidikan nasional yang siap menghadapi perubahan-perubahan zaman sesuai terhadap yang sudah dirumuskan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu bahwa Sistem Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan Pendidikan, peningkatan mutu serta relayansi dan efisien manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai terhadap tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan perubahan pendidikan secara terencana terarah dan berkesinambungan.

Proses pendidikan menempuh waktu yang cukup lama yaitu dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai ke Perguruan Tinggi. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kenyataannya di dalam kehidupan bermasyarakat, bahwa lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah sebagai lembaga pendidikan formal kurang mampu menampung kebutuhan masyarakat untuk bersekolah, hal ini karena penambahan dan jumlah penduduk yang besar, sedangkan kemampuan dan komitmen pemerintah terhadap pendidikan masih rendah.

Tantangan dunia pendidikan masa depan, dimana kecenderungannya sudah dapat kita lihat adalah masalah menyelenggarakan pendidikan yang tanggap terhadap tantangan era globalisasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di dalam era globalisasi yang terbuka dan kompetitif, maka peranan Pendidikan Nasional hendaklah dipersiapkan sebagai kebutuhan yang sangat mutlak. Penulis berpendapat bahwa hanya terhadap sistem Pendidikan Nasional

yang baik dan bermutu untuk mempersiapkan manusia Indonesia berkualitas yang mampu bersaing dalam era globalisasi. Karena terhadap sistem pendidikan nasional yang dipersiapkan terhadap baik dan bermutu, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan tangguh yang dapat menjawab kebutuhan-kebutuhan di masa depan.

Manusia masa depan adalah manusia yang menguasai ilmu dan teknologi, yang berwatak tahan banting, tetapi juga yang tangguh di dalam menghadapi erosi nilai-nilai luhur agama. Manusia Indonesia masa depan adalah manusia yang mempunyai moral spiritual yang baik dan mempunyai kecerdasan intelektual yang menguasai ilmu dan teknologi. Sesungguhnya tanpa kecerdasan mental spiritual yang baik manusia mudah jatuh dalam keangkuhan intelektualnya dan akan merupakan ancaman karena ilmunya dapat digunakan untuk merugikan eksistensi umat manusia itu sendiri.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada Era globalisasi yang terbuka dan tuntutan masyarakat yang kompetitif diperlukan kualitas sumber daya manusia yang prima dan

berkualitas. Sumber daya manusia yang prima dan berkualitas tersebut hanya dapat dihasilkan oleh Sistem Pendidikan Nasional terhadap proses yang berkualitas pula. Sistem Pendidikan Nasional terhadap proses yang berkualitas dapat diwujudkan apabila memiliki guru-guru yang mempunyai kompetensi dalam bidangnya masing-masing. Kompetensi guru sangat penting karena guru merupakan ujung tombak dalam sistem pendidikan nasional.

Pendidikan nasional bagi anak bangsa ternyata merupakan proses yang paling strategis untuk mewujudkan manusia Indonesia yang memiliki kecerdasan intelektual dan moral spiritual yang luhur. Maka sudah sewajarnya pembangunan nasional di bidang pendidikan yang akan datang perlu mendapatkan prioritas dan pengalokasian dana yang memadai. Apabila tidak demikian maka sumber daya manusia Indonesia masa depan tidak akan dapat berkompetisi terhadap bangsa-bangsa baik pada tingkat regional maupun internasional.

Penulis berpendapat bahwa pembangunan pendidikan guru adalah menentukan kualitas guru sebagai

jantungnya pendidikan. Oleh karena itu tanpa proaktif keterlibatan guru menimba ilmu keguruan kebijakan pembaharuan pendidikan model apapun materi pembelajaran yang dirancang akan berakhir terhadap hasil sia-sia tanpa makna. “Hal ini pun ditegaskan United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) dalam laporan *The Intemational Commission on Education for Twenty-First Century*, yakni memperbaiki mutu pendidikan pertama-tama tergantung perbaikan perekrutan, pelatihan, status sosial, dan kondisi kerja para guru; mereka membutuhkan pengetahuan dan keterampilan karakter personal, prospek profesional, dan motivasi yang tepat jika ingin memenuhi ekspektasi *stakeholder* pendidikan”.

Namun mutu pendidikan di Indonesia belum mampu menjawab tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini sehingga seolah-olah belum menunjukkan adanya peningkatan, bila dilihat dari output ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian sangat maju. Penulis sebagai pendidik melihat rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan,

Menurunnya prestasi siswa dan rendahnya semangat siswa untuk belajar, sehingga siswa tidak mampu menangkap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan nyata, serta munculnya sikap mementingkan diri sendiri tidak peduli terhadap lingkungan merupakan ketidakpedulian terhadap proses pendidikan.

Ketidak pedulian terhadap proses pendidikan menunjukkan adanya keterbatasan belajar dan nalar, ketika seseorang terus menerus mengabaikan tata krama dan cara berpikir serta minat pada cakupan keseluruhan norma akibat keterbatasan pengetahuan. Gejala ketidak pedulian terhadap proses pendidikan perlu dicermati sebab kontradiktif terhadap wacana-wacana besar terhadap perubahan, dimana praktek pembelajaran formal salah satu aspeknya .

Menurut pendapat penulis wacana-wacana besar terhadap reformasi pendidikan akan menjadi bermakna apabila diikuti tindakan-tindakan nyata yang kadang bernuansa teknis namun dapat dirasakan. Dalam praktek pembelajaran di kelas, banyak guru yang kurang mampu membangun

komunikasi interaktif yang dapat merangsang kepedulian siswa terhadap proses pembelajaran.

Persoalan sekarang adalah pendidikan di kelas bukan sekedar praktik mentransfer pengetahuan, sebagai guru bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik. Sebagai seorang pendidik pembelajaran mengemban misi selain memproduksi pengetahuan, pembelajaran harus menumbuhkan kepedulian sosial yang ilmiah. Guru sebagai pendidik diharapkan mampu mengakomodasi misi tersebut.

Fakta-fakta empiris tersebut menunjukkan bahwa kinerja lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia masih jauh dari optimal. Kondisi tersebut tidak terlepas dari peranan guru sebagai pengajar dan pendidik. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan. Hal ini berarti bahwa kinerja pendidikan yang masih jauh dari harapan tersebut antara lain disebabkan kinerja guru yang tidak optimal. Oleh sebab itu kinerja guru sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan.

Tidak optimalnya kinerja guru itu mungkin antara lain disebabkan, oleh kurangnya rasa percaya diri guru dalam

melaksanakan tugasnya. Selama ini banyak pihak yang suka sekali berbicara tentang rendahnya mutu pendidikan dan guru di Indonesia, tetapi mereka tidak mampu memberikan solusi pemecahannya. Rasa percaya diri guru bukanlah suatu persoalan yang berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu seperti latar belakang pendidikan, budaya, kesejahteraan dan pengalaman mengajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri guru ini erat kaitannya terhadap masalah prestasi siswa. Jadi rasa percaya diri guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Rasa percaya diri atau kepercayaan diri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau (bahwa akan dapat memenuhi harapannya). Seseorang yang percaya diri, yakin pada pendapat atau kekuatan tanpa memerlukan bantuan orang lain, sehingga dapat melahirkan peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi

warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Selain rasa percaya diri guru, yang juga potensial memicu rendahnya kinerja guru IPS adalah motivasi berprestasi para guru. Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak yang dapat memacu semangat seseorang untuk bekerja sebaik-baiknya. Motivasi berprestasi mempersoalkan bagaimana cara mendorong gairah kerja guru agar mereka mau bekerja keras terhadap memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Pada dasarnya lembaga pendidikan tidak hanya mengharap guru yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi tetapi hal terpenting adalah guru mau bekerja terhadap ikhlas dan berkeinginan untuk mencapai hasil kerja yang sebaik-baiknya. Guru yang sudah menguasai rasa percaya diri terhadap baik, apabila tidak dijiwai terhadap keiklasan maka tidak akan ada artinya bagi lembaga pendidikan, sebab mereka (guru) tidak mau bekerja keras dan ikhlas terhadap penuh rasa tanggung jawab untuk mengimplikasikan rasa percaya dirinya agar dapat memujudkan tujuan pendidikan.

Motivasi berprestasi sangatlah penting sebagai makna kejiwaan guru karena terhadap motivasi berprestasi ini diharapkan setiap guru bertanggung jawab, mau bekerja keras dan ikhlas untuk mencapai kinerja guru yang baik seperti yang diharapkan pendidikan. Terhadap memiliki motivasi berprestasi yang baik biasanya seorang guru akan melaksanakan tugasnya terhadap disiplin dan penuh rasa tanggung jawab. Merujuk pada uraian di atas maka penelitian ini akan berusaha mengungkap Pengaruh Rasa Percaya Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (Survei pada SD Negeri Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak).

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Menurut Moh Nazir metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok maupun suatu daerah.

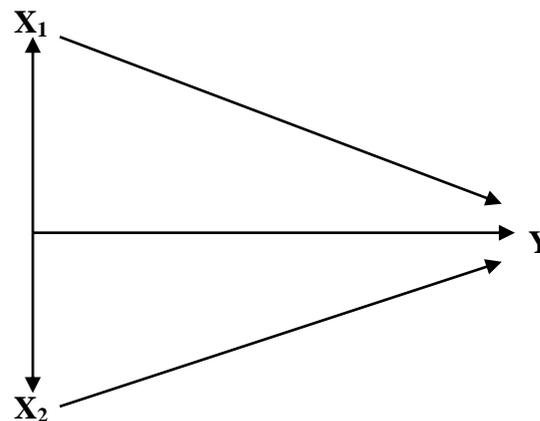
Penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu

generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila menggunakan sampling yang representatif. Penelitian survei ini mengkaji populasi yang besar maupun kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampling yang dipilih dari populasi.

Dengan demikian bila ditinjau dari bagaimana variabel-variabel yang diteliti akan dapat menjelaskan fenomena yang, ada dan pengaruh antara variabel-variabel secara bersama-sama. Penelitian ini termasuk deskriptif korelasi yaitu penelitian yang menjawab pertanyaan tentang apa atau bagaimana keadaan suatu fenomena dan melaporkan sebagaimana keadaan. Dalam penelitian ini pengaruh tersebut adalah antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Oleh karena itu, berdasarkan bentuk permasalahannya penelitian termasuk penelitian deskriptif korelasional karena semua variabel yang dipelajari terlebih dahulu dideskripsikan dan selanjutnya dikorelasikan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat, baik secara berikutan sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Sesuai dengan judul dan masalah yang ada, pelaksanaan penelitian dilakukan melalui teknik regresi berganda Murwani (2005:203) dengan konstelasi masalahnya sebagai berikut:



Gambar 3.1 Konstelasi masalah

Keterangan :

X_1 = Rasa percaya diri

X_2 = Motivasi berprestasi

Y = Kinerja guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel-variabel tersebut adalah variabel yang dipelajari dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel bebas yaitu “*Rasa Percaya Diri Guru*” (X_1) dan “*Motivasi Berprestasi*” (X_2) serta variabel terikat yaitu “*Kinerja Guru IPS*”.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari pemberian angket (kuesioner) untuk mengungkapkan motivasi berprestasi, dan untuk mengetahui rasa percaya diri motivasi berprestasi terhadap kinerja guru IPS.

Sebelum dilakukan pengukuran rasa percaya diri, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen, uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kualitas alat ukur yang digunakan. Dari hasil uji coba instrumen rasa percaya diri terhadap 24 orang merespon diperoleh kesimpulan bahwa dari 50 butir instrument yang disiapkan 13 butir dinyatakan gugur dan 38 butir dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam menjangkau data, selanjutnya instrumen konsep diri memiliki reliabilitas yang sangat kuat dengan nilai koefisien reliabilitas $r = 0,947$ Untuk variabel motivasi berprestasi yang terdiri dari 50 butir pernyataan, setelah dilakukan uji coba diperoleh kesimpulan 12 butir dinyatakan gugur dan 38 butir adalah valid dengan reliabilitas $r = 0,962$ kuesioner yang disusun dalam bentuk pilihan ganda dengan lima pilihan, setelah diujicobakan kepada 24 orang guru IPS, diperoleh kesimpulan bahwa

6 butir dinyatakan gugur dan 39 butir lainnya bernilai valid dengan koefisien reabilitas $r = 0,968$.

Instrument yang telah dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data, selanjutnya diberikan kepada guru IPS yang terpilih sebagai sampel penelitian. Berdasarkan penyebaran dan pemberian tes rasa percaya diri diperoleh kesimpulan bahwa :

a) Rasa percaya diri Siswa

Dari pemberian kuesioner untuk sampel penelitian yang terdiri dari 45 diperoleh nilai tertinggi 180 dan nilai terendah 142. Selanjutnya rata-rata rasa percaya diri siswa adalah 162,42 dengan simpangan baku 10,738 dan didukung pula oleh median 160,00 dan modus sebesar 160,00. Lebih lengkapnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

1.1. Statistik Deskriptif variabel rasa percaya diri

Deskriptif Total Skor

Statistics

		Rasa Percaya Diri	Motivasi Berprestasi	Kinerja Guru IPS
N	Valid	45	45	45
	Missing	0	0	0
Mean		162.42	146.22	177.36
Median		160.00	141.00	178.00
Std. Deviation		10.738	15.417	5.729
Minimum		142	122	166
Maximum		180	185	187
Sum		7309	6580	7981

Dari data tersebut dapat pula digambarkan dalam bentuk histogram

a. Normalitas Y atas X1

Dari hasil perhitungan uji normalitas galat taksiran tersebut menunjukkan bahwa variabel Y atas X₁ berasal dari populasi distribusi normal sebagai berikut :

Uji Normalitas Data Kolmogorof Smirnov

A. Pengujian Pernyataan Analisis

1. Uji Normalitas

Sesuai dengan metodologi penelitian bahwa sebelum dilakukan pengujian persyaratan analisis. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam uji analisis dalam penelitian diantaranya uji normalitas sampel dengan alat taksiran.

Untuk menguji normal tidaknya sampel digunakan uji Liliefors (Kosmogorov-Sumirnov) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun maksud pengujian persyaratan normalitas ini adalah untuk

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Rasa Percaya Diri	Motivasi Berprestasi	Kinerja Guru IPS
N		45	45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	162.42	146.22	177.36
	Std. Deviation	10.738	15.417	5.729
	Most Extreme Differences			
Absolute	Positive	.197	.166	.145
	Negative	.138	.166	.078
Kolmogorov-Smirnov Z	Positive	-.197	-.088	-.145
	Negative	1.319	1.113	.971
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062	.168	.302

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel Kolmogorof-Smirnov Test dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai Kolmogorof-Smirnov Z variable Rasa Percaya Diri adalah 1,319 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,062 > \alpha = 0,05$. Hal ini

berarti hipotesis nol diterima atau variable Rasa Percaya Diri berdistribusi normal.

2. Nilai Kolmogorof-Smirnov Z variable Motivasi Berprestasi adalah 1,113 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,168 > \alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis nol diterima atau variable Motivasi Berprestasi berdistribusi normal.

3. Nilai Kolmogorof-Smirnov Z variable Kinerja Guru IPS adalah 0,971 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,302 > \alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis nol diterima atau variable Kinerja Guru IPS berdistribusi normal

Grafik Normalitas

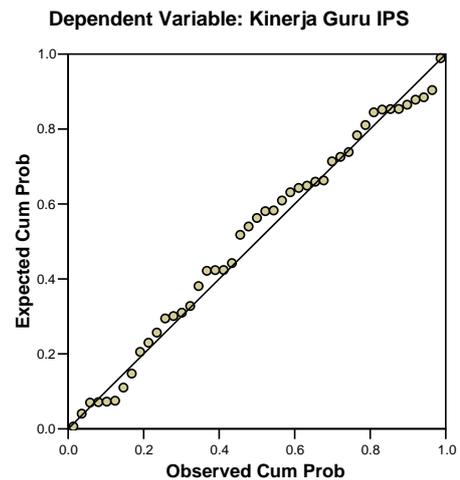
Untuk melihat hasil uji realible keseluruhan butir pertanyaan adalah dengan melihat table Cronbach's Alpha yaitu 0,967. Karena $0,967 > 0,50$ (syarat realible), maka konstruk pertanyaan yang merupakan d Uji Asumsi Klasik.

2. Uji Blue (Linieritas/Normalitas)

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Karena kurva normal di bawah ini menggambarkan titik

penyebarannya berada di sekita garis lurus, maka data berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



3. Uji Multikolieritas

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independent. Untuk melihat ada tidak multikolinieritas dapat berdasarkan nilai Toleran dan VIF yang terdapat pada table Coefficients. Jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) tidal lebih dari 10 dan nilai

Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Karena nilai Tolerance X1, dan X2 adalah 0,758, $0,758 > 0,1$ dan nilai VIF 1,320, $1,320 < 10$, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model dapat digunakan patokan nilai Durbin Watson hitung mendekati angka 2 pada table Model Summary. Jika nilai Durbin Watson hitung mendekati atau di sekitar angka 2 maka model tersebut terbebas di asumsi klasik autokorelasi. Nilai DW = 1,876 dan batas bawah dl = 1,62 dan du = 1,43 dengan k (jumlah variable bebas) = 2, maka karena nilai DW berada $dw > dl$ dan $dw >$

du, maka dikatakan model regresi terbebas dari autokorelasi.

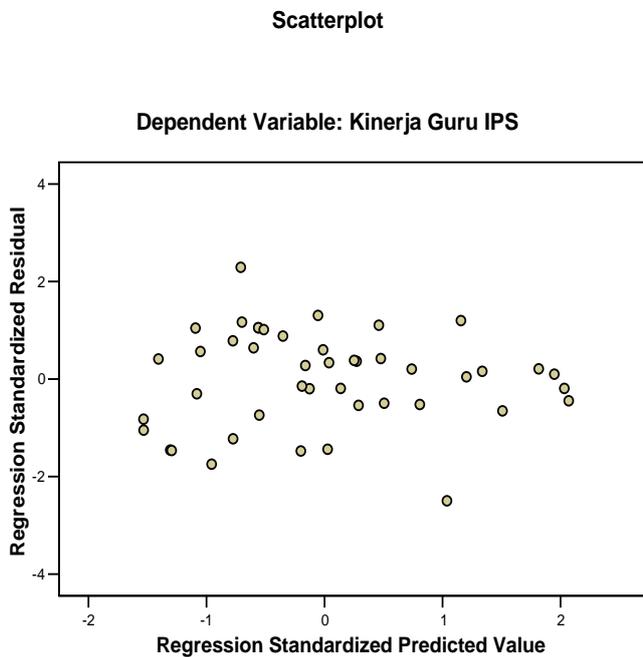
c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance di residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

Berdasarkan gambar scatterplot di bawah ini menunjukkan penyebaran titik data sebagai berikut :

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar

kemudian menyempit dan



melebar kembali.

- d. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas atau Model tersebut homokedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

d) Uji Regresi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645 ^a	.416	.388	4.482	1.8

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Rasa Percaya a Diri
 b. Dependent Variable: Kinerja Guru IPS

Berdasarkan Tabel Model Summary dapat diperoleh :

- a. Nilai Koefisien Korelasi sebesar 0,645. Hal ini berarti hubungan antara variable Rasa Percaya Diri (X1) dan variable Motivasi Berprestasi (X2) terhadap variable Kinerja Guru IPS (Y) adalah kuat.
- b. Nilai koefisien determinasi Adjusted R Square (R Square = R^2) adalah 0,388 atau 38,8%. Hal ini berarti bahwa 38,8% variabel Kinerja Guru IPS (Y) dapat dijelaskan oleh variable Rasa Percaya Diri (X1) dan variable Motivasi Berprestasi (X2) sedangkan sisanya 61,2% ($100\% - 38,8\% = 61,2\%$) dijelaskan oleh factor lain diluar model.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	600.708	2	300.354	14.954	.000 ^a
	Residual	843.603	42	20.086		
	Total	1444.311	44			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Rasa Percaya a Diri
 b. Dependent Variable: Kinerja Guru IPS

Berdasarkan uji Anova atau F test di dapat nilai F hitung variable Rasa Percaya Diri (X1) dan variable Motivasi Berprestasi (X2) adalah $14,954 > F_{tabel}$ 3,23 dengan probabilitas $0,000 < \alpha = 0,05$. F_{tabel} dihitung dengan cara $df_1 = k-1$, dan $df_2 =$

n-k (k adalah jumlah variable dependen dan independent atau $df1 = 3-1 = 2$, $df2 = 45-3= 42$). Karena nilai Fhitung > Ftabel dan nilai sig (probabilitas) $0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak artinya bahwa variable Rasa Percaya Diri (X1) dan variable Motivasi Berprestasi (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variable Kinerja Guru IPS (Y).

		Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	126.879	10.363		12.243	.000	
	Rasa Percaya Diri	.166	.072	.312	2.302	.026	.758
	Motivasi Berprestasi	.160	.050	.431	3.184	.003	.758

^a Dependent Variable: Kinerja Guru IPS

Berdasarkan tabel Coefficients dapat disimpulkan :

1. Nilai Terhitung variable Rasa Percaya Diri (X1) adalah 2,302 > Ttabel 2,02 dengan nilai sig (probabilitas) adalah $0,026 < \alpha = 0,05$. Nilai Ttabel dihitung dengan cara $df = n - k$ (k adalah jumlah variable independent) $45 - 2 = 43$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak artinya variable Rasa Percaya X1 secara parsial berpengaruh terhadap terhadap variable Y.
2. Nilai Thitung variable Motivasi Berprestasi (X2) adalah 3,184 >

Ttabel 2,02 dengan nilai sig (probabilitas) adalah $0,003 < \alpha = 0,05$. Nilai Ttabel dihitung dengan cara $df = n-k$ (k adalah jumlah variable independent) $45 - 2 = 43$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak artinya variable Motivasi Berprestasi (X2) secara parsial berpengaruh terhadap variable Y.

Persamaan matematis dari model regresi liniernya :

$$Y = 126,879 + 0,166X1 + 0,160X2 + e$$

- a. Konstanta sebesar 126,879 menyatakan bahwa jika variable independent dianggap konstan, maka rata-rata Y akan meningkat sebesar 126,879.
- b. Koefisien regresi X1 sebesar 0,166 menyatakan bahwa setiap penambahan X1 sebesar 1 point, dan X2 konstan, maka Y akan meningkat sebesar 127,045.
- c. Koefisien regresi X2 sebesar 0,160 menyatakan bahwa setiap penambahan X2 sebesar 1 point dan X1

konstan, maka Y akan meningkat sebesar 127,039.

Hal ini berarti bahwa variable Rasa Percaya Diri (X1) dan Motivasi Berprestasi (X2) berpengaruh pada variable Kinerja Guru IPS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Terdapat pengaruh yang signifikan rasa percaya diri dan kinerja guru IPS. Dimana keduanya saling berkaitan, artinya semakin tinggi rasa percaya diri yang dimiliki oleh seorang guru maka semakin tinggi pula kinerja yang dikemukakan oleh guru tersebut.

Koefisien korelasi untuk hubungan kedua variabel ini diperoleh sebesar 0,64. Koefisien determinasi 38,8%, t hitung (2,3%) > nilai t tabel (2,02) dan persamaan regresi $Y = 6,00 + 3,23 X_1$. Hasil ini menunjukkan apabila rasa percaya diri semakin, maka kinerja guru pun akan semakin baik.

Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi guru dengan kinerja guru IPS. Keduanya saling terkait, artinya semakin tinggi motivasi berprestasi guru semakin tinggi pula kinerja yang ditunjukkan oleh seorang guru. Koefisien korelasi untuk

hubungan kedua variabel ini diperoleh sebesar 0,62, dan koefisien determinasi 37,0 %. T hitung (3,184) > t tabel (2,02) dan persamaan regresi $Y = 8,3 + 4,3 X_2$. Dengan demikian semakin tinggi motivasi berprestasi guru, maka semakin tinggi pula kinerja yang ditunjukkan oleh guru tersebut.

Terdapat pengaruh yang signifikan rasa percaya diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan kinerja guru. Artinya semakin tinggi rasa percaya diri dan motivasi berprestasi guru, maka makin tinggi pula kinerja yang ditunjukkan oleh guru. Koefisien korelasi antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat diperoleh sebesar 0,645, koefisien determinasi 38,0%. F hitung (14,954) > F tabel sebesar (3,23). Dan persamaan regresi $Y = 126,879 + 0,166X_1 + 160X_2$. Dengan demikian semakin baik kemampuan rasa percaya diri dan semakin tinggi motivasi berprestasi guru, maka semakin tinggi pula kinerja yang ditunjukkan oleh guru tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesuryadi. 2000. *Mutu Profesi Guru*. Yogyakarta: Andi.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Furtwengler, Dale. 2002. *Penilaian Kinerja*. Yogyakarta: Andi.
- Kasan, Tholib. 2004. *Teori & Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Studia Press.
- Manulung. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudzakir Jusuf dan Mujib Abdul. 2001. *Nuansa-nuansa Psikologis Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada..
- Mulyasa. E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murwani, R. Santosa. 2005. *Statistika Terapan (Teknik Analisa Data)*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka.
- Nazir, Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Negara, Mangku. 2006. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurhamid. 2001. *Teori Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka.
- Pidarta, Made. 2005. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahmat, Jalaludin. 2000. *Rekayasa Sosial, Revormasi, Revolusi*. Bandung: Remaja Rosdikarya.
- Robin, Stephen. 2000. *Terjemahan Pujaatmaja, Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prehatlindo.
- Simamora, Henry. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi.
- Sisdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Penerbit Fokus Media.
- Siswanto, Bedjo. 1989. *Manajemen Tenaga Kerja*. Bandung: Sinar Baru.
- S.P. Hasibuan H. Malayu. 2003. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Surya. 2001. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Widodo. 2004. *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta: Yayasan Kelopak.
- Wursanto. 2006. *Kompetensi Sekretaris*. Yogyakarta: Andi.